

PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKOLAH MITRA MELALUI PROGRAM MBKM

(Studi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Kabupaten Gowa)

Irmawati¹, Suardi², Sitti Habibah³
Jurusan Administrasi Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

irmawatidj@unm.ac.id

suardi@unm.ac.id

sitti.habibah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka pada kegiatan mengajar, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi manajerial di sekolah mitra Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian menggunakan metode kombinasi sekuensial atau sequential mixed-methods), menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian terletak di sekolah mitra merdeka belajar kampus merdeka Kabupaten Gowa. Prosedur pengumpulan data terdiri dari kegiatan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistic deskriptif yang diukur melalui skala likert, adapun teknik analisis kualitatif dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan sekolah mitra pada pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka pada program mengajar berada pada kategori baik, program adaptasi teknologi berada pada kategori puas serta pada program bantuan administrasi manajerial juga berada pada kategori puas. Sekolah mitra sangat terbantu dengan adanya program merdeka belajar kampus merdeka dalam peningkatan kualitas Sekolah.

Kata kunci: MBKM, Pemenuhan kebutuhan, Sekolah Mitra

Abstract: *This study aims to determine the results of the implementation of the independent campus learning program in teaching activities, technology adaptation and managerial administrative assistance in partner schools of Gowa Regency. The research approach uses sequential mixed-methods), combining quantitative and qualitative methods. The research location is located at the independent learning partner school of the independent campus of Gowa Regency. The data collection procedure consists of observation, interview, questionnaire and documentation activities. Quantitative data analysis techniques use descriptive statistical techniques measured through Likert scales, while qualitative analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that the fulfillment of the needs of partner schools in the implementation of the independent campus learning program in the teaching program was in the good category, the technology adaptation program was in the satisfied category and the managerial administrative assistance program was also in the satisfied category. Partner schools are greatly helped by the existence of an independent campus learning program in improving school quality.*

Keywords: MBKM, Fulfillment, Partner Schools

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus oleh mahasiswa dan dampaknya terhadap sekolah, siswa, tenaga pendidik dan kependidikan. Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah yang terdapat di berbagai desa/kota. Program ini didasari atas belum efektifnya pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 dan untuk membantu sekolah mitra dalam memenuhi kebutuhan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sejak Maret 2020, WHO yang merupakan organisasi kesehatan dunia menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia (Sohrabi dkk, 2020). Sebagai langkah pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 dilakukan beberapa tindakan seperti mulai dari kampanye untuk dirumah saja, social and physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pergeseran libur lebaran, hingga pelarangan mudik. Kebijakan-kebijakan tersebut dilakukan agar masyarakat tetap berada dirumah, baik bekerja, belajar, maupun beribadah (Rigianti, 2020).

Kondisi ini tentunya memberikan dampak yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran yang awalnya tatap muka juga beralih dengan pembelajaran jarak jauh secara daring (online). Peralihan pembelajaran ini tentunya memberikan dampak bagi tenaga pendidik maupun peserta didik, mengingat hal ini terjadi secara mendadak dan tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pembelajaran daring merupakan suatu cara yang baru dalam proses belajar dan mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya jaringan internet dalam penyampaian suatu pembelajaran. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran konvensional yang menggunakan jaringan internet dan dituangkan melalui format digital. Pembelajaran daring ini dianggap sebagai satu-satunya media penyampai materi antara

guru dan siswa, dimasa darurat pandemi Covid-19 saat ini.

Bagi tenaga pendidik yang sudah terbiasa menggunakan pembelajaran secara tatap muka, tentunya akan merasa tidak siap dengan perubahan sistem pembelajaran yang baru. Perubahan yang terjadi secara mendadak dan tergolong cepat ini adalah akibat dari penyebaran Covid-19 sehingga membuat semua orang dipaksa untuk melekat teknologi. Siswa yang seharusnya bisa belajar secara tatap muka disekolah dan memerlukan bimbingan secara langsung oleh guru, dipaksa harus belajar jarak jauh secara online. Atas kondisi tersebut, maka melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar Angkatan 1. Kampus Mengajar Angkatan 1 (KM Angkatan 1) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah yang terdapat di berbagai desa/kota di Indonesia. Menurut Suhartoyo dkk (2020) hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik soft skills maupun hard skills agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian baik.

Merdeka belajar sendiri menurut Siregar dkk (2020) memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga di masa mendatang akan dapat melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif, serta partisipatif.

Adapun ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Dengan program tersebut, diharapkan mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain

itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran sebagai bentuk pemenuhan Kebutuhan Sekolah Mitra Melalui pelaksanaan Program MBKM yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah

Untuk mengetahui bahwasanya kebutuhan sekolah mitra belum atau telah terpenuhi setelah diadakannya pelaksanaan Program Kampus Mengajar maka perlu diadakan penelitian untuk melihat kondisi yang sebenarnya ada di lapangan setelah program dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Sekolah Mitra Melalui Program MBKM (Studi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di Kabupaten Gowa)”.

Sekolah yang menjadi mitra dari pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini terletak di daerah Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten yang langsung berbatasan dengan ibukota provinsi dan terletak di tempat yang strategis.

Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah di berbagai desa/kota. Program ini didasari atas belum sepenuhnya efektif pembelajaran daring maupun luring yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat dari kurangnya siswa yang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Untuk tingkat sekolah, proses pembelajaran sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Metode yang digunakan pada pengabdian berupa pengajaran langsung, membantu tugas tenaga pendidik dalam mengajar dan adaptasi teknologi serta membantu tugas administrasi sekolah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sekolah mitra yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah strategis dalam melakukan penelitian. Langkah pertama dalam penelitian ini peneliti lebih dulu melakukan observasi terhadap situasi pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar di kabupaten Gowa, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Guru pamong maupun tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di sekolah mitr sambil mengajukan permohonan ijin penelitian. Setelah permohonan ijin dikabulkan, maka peneliti mulai melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket kepada guru pamong maupun tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah mitra untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari berbagai sudut pandang.

Pemenuhan kebutuhan Sekolah mitra pada pelaksanaan program MBKM dapat dapat dirumuaskan pada 3 masalah :

1. Apakah pelaksanaan program mengajar di sekolah mitra Kabupaten Gowa telah terlaksana dengan baik?,
2. Apakah pelaksanaan program adaptasi teknologi di sekolah mitra Kabupaten Gowa telah terpenuhi?,
3. apakah pelaksanaan program bantuan administrasi manajerial sekolah mitra Kabupaten Gowa telah tepat sasaran?

2. KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang (Savitri, 2020). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka.

Langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam mengimplementasikan merdeka belajar, diantaranya: a) Kepala sekolah; Menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar, b) Guru; Menjadi sosok yang terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, c) Peserta didik; hendaknya psikologi peserta didik dalam keadaan siap dan suasana hati yang bahagia, mulai dibiasakan untuk berpikir kritis dan selalu bersikap ingin tahu serta mampu menganalisis pertanyaan terbuka, d) Wali murid dan lingkungan; dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar peserta didik dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah dan lingkungan, e) Dinas pendidikan dan kebudayaan; menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan merdeka belajar (Mendikbud, 2020).

2.2 Pemenuhan Kebutuhan Sekolah Mitra melalui pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah di berbagai desa/kota. Program ini didasari atas belum sepenuhnya efektif pembelajaran daring maupun luring yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat dari kurangnya siswa yang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Untuk tingkat sekolah, proses pembelajaran sangat terkendala dengan permasalahan logistik yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Metode yang digunakan pada pengabdian berupa pengajaran langsung, membantu tugas tenaga pendidik dalam mengajar dan adaptasi teknologi serta membantu tugas administrasi sekolah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sekolah mitra yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

2.3 Tahap Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam pemenuhan kebutuhan Sekolah Mitra, yaitu;

2.3.1 Mengajar

Dalam mengajar, hal utama yang dilakukan adalah memberikan stimulus awal kepada siswa, sudah sejauh mana peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Meldina (2019) yang mengatakan bahwa kegiatan bertanya menjadi salah satu stimulus yang tidak kalah penting untuk menyalurkan rasa ingin tahu siswa, hal ini dikarenakan bertanya merupakan proses awal dalam berfikir. Kegiatan ini telah berlangsung sesuai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara *daring* maupun *luring* di sekolah ataupun dirumah, penerapan literasi dan numerasi di Sekolah, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Kegiatan mengajar diantaranya membantu guru mengajar dikelas; memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik; memperbaiki karakter siswa terutama dalam penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari; meningkatkan minat siswa dalam belajar.

2.3.2 Adaptasi Teknologi

Pada kegiatan adaptasi teknologi, yang dilakukan adalah membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan laptop. Penayangan video ini sekaligus mengajarkan siswa untuk melek teknologi dan bahwa belajar dapat menggunakan media apa saja. Membantu guru dalam mengaplikasikan Nitro Pro 10 dalam mengubah file word dan pdf, serta aplikasi MS. Excel dalam mengolah data dan nilai siswa disekolah, sehingga tidak diperlukan lagi pengolahan secara manual. Selain itu, membantu guru dalam mengoperasikan *printer scanner* untuk *scan* data guru yang harus diperbaharui dan di *upload*.

2.3.3 Administrasi Manajerial Sekolah

Pada kegiatan ini, pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa membantu sekolah dalam menyediakan pojok baca untuk siswa SD sehingga dengan adanya pojok baca ini, minat literasi siswa menjadi semakin meningkat. Menurut Wulanjani dan Anggraeni (2019) membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Membantu guru-guru dalam memperbaharui data sekolah serta melengkapi persyaratan sebagai pengajuan pencairan dana BOS. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dalam pembelajaran yakni RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen evaluasi/penilaian, serta bahan evaluasi setiap tema pembelajaran.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan menggunakan metode kombinasi sekuensial (Sequential Mixed-Methods) (Craswell, 2010). Pada metode kuantitatif digunakan *survey cross-sectional ex-post-facto*, yaitu bentuk penelitian yang variabelnya tidak perlu dikendalikan atau dimanipulasi secara langsung oleh peneliti. Perwujudan variabel bebas telah terjadi secara alamiah atau tidak dapat dimanipulasi (Kerlinger, 2002). Pada metode kualitatif digunakan model Miles, Huberman & Saldana yaitu melalui proses *data collection*, *data condensation*, *datadisplay* dan *verification/conclusion* (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sekolah mitra program Medeka Belajar Kampus Merdeka di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yang direncanakan dimulai pada bulan Juni hingga Desember.

3.3 Sumber Data

Teknik pemilihan sampel yang peneliti pilih adalah *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu peneliti mempertimbangkan bahwa yang dipilih sebagai sampel adalah pihak-pihak yang berada di sekolah mitra utamanya guru pamong dan kepala sekolah.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada pihak-pihak yang berada di sekolah mitra utamanya guru pamong dan kepala sekolah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua yang pokok, yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan (observasi) yaitu memperhatikan obyek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Sedangkan wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab. Dokumentasi merupakan pelengkap dalam pengumpulan data. Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif (berupa angket) sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung statistik deskriptif. Adapun analisis data kualitatif yaitu reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampus mengajar adalah suatu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama 1 semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Program ini dilaksanakan secara bertahap dalam upaya meminimalisir berbagai kendala dalam Pendidikan dan bertujuan meningkatkan kualitas mutu

Pendidikan di Indonesia. Berikut ini adalah hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh berdasarkan hasil sebaran angket dan wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan kampus mengajar sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sekolah mitra (studi kasus pelaksanaan program kampus mengajar di Kabupaten Gowa).

4.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis untuk instrumen pemenuhan kebutuhan Mitra yang dalam hal ini adalah sekolah yang menjadi mitra dalam melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar. Hasil analisis tersebut ditunjukkan sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor mak} - \text{Jumlah skor min}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{24-6}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{18}{4}$$

$$\text{Interval} = 4.5$$

Tabel 4.1.1 Tabel Hasil Analisis Instrumen Mengajar

Interval	Kategori	F	%
$26 \leq x < 32$	Sangat Baik	14	$\frac{14}{33} \times 100 = 42,42 \%$
$20 \leq x < 26$	Baik	19	$\frac{19}{33} \times 100 = 57,58 \%$
$14 \leq x < 20$	Cukup Baik	-	-
$8 \leq x < 14$	Buruk	-	-

4.1.2 Analisis Kuantitatif pada Instrument Adaptasi Teknologi

Pada Instrument mengajar terdapat 6 pertanyaan tertutup yang diajukan kepada 33 responden untuk mengetahui apakah pelaksanaan program adaptasi teknologi di sekolah mitra Kabupaten Gowa telah terpenuhi. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan rumus skala likert agar indikator pertanyaan dapat diukur melalui sebaran angket yang terdiri dari empat kategori pilihan dengan kriteria sangat puas,

4.1.1 Analisis Kuantitatif pada Instrument Mengajar

Pada Instrument mengajar terdapat 8 pertanyaan tertutup yang diajukan kepada 33 responden untuk mengetahui apakah pelaksanaan program mengajar di sekolah mitra Kabupaten Gowa telah terlaksana dengan baik atau buruk. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan rumus skala likert agar indikator pertanyaan dapat diukur melalui sebaran angket yang terdiri dari empat kategori pilihan dengan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, buruk. Skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1, adapun pendekatan Thurstone digunakan untuk mencari interval yaitu :

puas, cukup puas, tidak puas. Skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1, adapun pendekatan Thurstone digunakan untuk mencari interval yaitu

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor mak} - \text{Jumlah skor min}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{24-6}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{18}{4}$$

$$\text{Interval} = 4.5$$

Tabel 4.1.2 Tabel Hasil Analisis Instrumen adaptasi teknologi

Interval	Kategori	F	%
$19.5 \leq x < 24$	Sangat Puas	12	$\frac{12}{33} \times 100 = 36,36 \%$
$15 \leq x < 19.5$	Puas	21	$\frac{21}{33} \times 100 = 63,64 \%$
$10.5 \leq x < 15$	Cukup Puas	-	-
$6 \leq x < 10.5$	Tidak Puas	-	-

4.1.3 Analisis Kuantitatif pada Instrument bantuan administrasi manajerial

Pada Instrument mengajar terdapat 6 pertanyaan tertutup yang diajukan kepada 33 responden untuk mengetahui apakah pelaksanaan program bantuan administrasi manajerial sekolah mitra Kabupaten Gowa telah tepat sasaran. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan rumus skala likert agar

Indikator pertanyaan dapat diukur melalui sebaran angket yang terdiri dari empat

kategori pilihan dengan kriteria sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas. Skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1, adapun pendekatan Thurstone digunakan untuk mencari interval yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor mak} - \text{Jumlah skor min}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{24 - 6}{4}$$

$$\text{Interval} = \frac{18}{4}$$

$$\text{Interval} = 4.5$$

Tabel 4.3 Tabel Hasil Analisis Instrumen Bantuan Administrasi Manajerial

Interval	Kategori	F	%
$19.5 \leq x < 24$	Sangat Puas	8	$\frac{12}{33} \times 100 = 24,24 \%$
$15 \leq x < 19.5$	Puas	25	$\frac{21}{33} \times 100 = 75,76 \%$
$10.5 \leq x < 15$	Cukup Puas	-	-
$6 \leq x < 10.5$	Tidak Puas	-	-

Berdasarkan Tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 maka dapat diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan sekolah mitra melalui program MBKM dikabupaten Gowa yaitu, untuk kegiatan mengajar termasuk dalam kategori “Baik” dengan tingkat persentase 57,58 %. Pada kegiatan Adaptasi Teknologi berada pada kategori “Puas” dengan tingkat persentase 63,64 %. Adapun bantuan Administrasi Manajerial yang dilakukan berada pada kategori “Puas” dengan persentase sebesar 75,76 %.

Berdasarkan analisis data kuantitatif dari sebaran angket, maka dapat dipahami bahwa dalam tahapan pelaksanaan program kampus mengajar memberikan manfaat kepada sekolah, dengan kehadiran mahasiswa menjadi solusi dalam mengisi kekurangan guru pada proses belajar

mengajar disituasi pandemi serta bantuan administrasi sekolah. Pengakuan lain yang diperoleh pada tahap pelaksanaan “mengajar” yaitu mahasiswa mampu berfikir kritis, inovatif dan mampu membuat program kerja dengan menyesuaikan kebutuhan sekolah sehingga aktifitas yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa. Penjelasan tentang tahap pelaksanaan “Adaptasi Teknologi” yaitu mahasiswa mampu mengemas pembelajaran secara menarik dan menyesuaikan dengan karakteristik dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Mahasiswa mampu memfasilitasi metode pembelajaran yang menarik dan memberi penghargaan kepada siswa dengan cara memajang hasil karya siswa di kelas. Yang berikutnya adalah bantuan “Administrasi Manajerial” yang diberikan kepada tenaga kependidikan

adalah solusi tentang cara efektif dalam pembuatan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengerjaan administrasi sekolah sehingga pengerjaannya lebih efektif dan efisien.

4.1.4 Analisis Kualitatif Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 responden dan 5 pertanyaan wawancara, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Tanggapan Sekolah Mitra terhadap Program Kampus Mengajar diantaranya yaitu, program kampus mengajar dianggap memberikan nilai tambah bagi sekolah sebab program nyata ini memotivasi serta meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi peserta didik, selain itu program ini juga membantu tenaga pendidik dalam pengembangan metode pembelajaran sekolah mitra.
- b) Kendala dalam penerapan program kampus mengajar yaitu biasanya di beberapa sekolah mitra terdapat jadwal kegiatan mahasiswa yang berbenturan dengan kegiatan sekolah yang telah disusun terlebih dahulu dalam program kerja, selain itu tidak ditemukan kendala lain yang berarti sebab terjalin kolaborasi yang efektif antara guru pamong dan mahasiswa.
- c) Harapan Sekolah/Mitra terhadap pemerintah melalui Program Kampus Mengajar diantaranya yaitu, pemerintah diharapkan memiliki konsistensi dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan program kampus merdeka dan memaksimalkan pelaksanaannya. Pemerintah juga diharapkan dapat melihat situasi dan kebutuhan sekolah dan sebaiknya mahasiswa yang terlibat pada program kampus.
- d) Mengajar adalah mahasiswa dari rumpun keilmuan pendidikan sehingga paham dengan tugas tenaga pendidik.
- e) Komunikasi antara mahasiswa dengan guru pamong/guru kelas terjalin dengan baik dan efektif, mahasiswa senantiasa selalu berkonsultasi terhadap

pelaksanaan maupun kendala yang dihadapi terkait dengan program kerja yang dilakukan.

- f) Program Kampus mengajar dianggap sangat layak direkomendasikan untuk sekolah lain sebab kampus merdeka ini memiliki program yang baik sehingga memberikan dampak yang positif bagi proses belajar mengajar, penggunaan teknologi dan bantuan administrasi manajerial.

4.2. Pembahasan

Pembahasan disini menjelaskan ringkasan hasil analisis pemenuhan kebutuhan sekolah mitra dalam pelaksanaan program MBKM. Semua hasil yang didapat menjadi tolok ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan sekolah mitra.

Hadiyati, dkk (2017) menyatakan bahwa tahap penentu keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan. Adapun tahap pelaksanaan kampus mengajar terbagi menjadi 3 yakni mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah.

4.2.1 Mengajar

Dalam mengajar, hal utama yang dilakukan adalah memberikan stimulus awal kepada siswa, sudah sejauh mana peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Meldina (2019) yang mengatakan bahwa kegiatan bertanya menjadi salah satu stimulus yang tidak kalah penting untuk menyalurkan rasa ingin tahu siswa, hal ini dikarenakan bertanya merupakan proses awal dalam berfikir. Kegiatan ini telah berlangsung sesuai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara daring maupun luring di sekolah ataupun dirumah, penerapan literasi dan numerasi di SD, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan

Program Kampus Mengajar. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni dapat memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran daring maupun luring. Hal ini diperkuat dengan meningkatnya minat siswa dalam belajar pada saat materi menganalisis suatu permasalahan sederhana menggunakan media laptop dengan menonton sebuah video yang diputar dan ditonton di awal pembelajaran. Setelah adanya pembelajaran yang inovatif, selain minat belajar siswa, kemampuan siswa dalam berfikir kritis juga meningkat dengan baik, hal ini dibuktikan antusiasme siswa dalam belajar dan nilai raport yang meningkat.

4.2.2 Adaptasi Teknologi

Pada kegiatan adaptasi teknologi, yang dilakukan adalah membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan laptop. Penayangan video ini sekaligus mengajarkan siswa untuk melek teknologi dan bahwa belajar dapat menggunakan media apa saja. Membantu guru dalam mengaplikasikan Nitro Pro 10 dalam mengubah file word dan pdf, serta aplikasi MS. Excel dalam mengolah data dan nilai siswa disekolah, sehingga tidak diperlukan lagi pengolahan secara manual. Selain itu, membantu guru dalam mengoperasikan printer scanner untuk scan data guru yang harus diperbaharuidan di upload. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang. Dampak yang dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan efektif, efisien, serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka. Hal ini juga sesuai dengan Astini (2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19'.

4.2.3 Membantu administrasi sekolah

Pada kegiatan ini, pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa membantu sekolah dalam menyediakan pojok baca untuk siswa SD sehingga dengan adanya pojok baca ini, minat literasi siswa menjadi semakin meningkat. Menurut Wulanjani dan Anggraeni (2019) membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Membantu guru-guru dalam memperbaharui data sekolah serta melengkapi persyaratan sebagai pengajuan pencairan dana BOS. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dalam pembelajaran yakni RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen evaluasi/penilaian, serta bahan evaluasi setiap tema pembelajaran. Setelah kegiatan dilakukan, peserta didik maupun guru sekolah sangat antusias dan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Selain itu, adaptasi teknologi dan juga administrasi sekolah juga berjalan dengan baik perubahan kearah yang lebih baik pada saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra yang menyatakan bahwa mereka sangat terbantu dengan kehadiran mahasiswa-mahasiswa di sekolah. Mahasiswa-mahasiswa ini membawa semangat baru yang salah satunya adalah dengan membawa metode pengajaran yang diadopsi dari bangku kuliah. Metode praktek pengajaran yang terbilang baru untuk lokasi rujukan pemerintah tempat mahasiswa melaksanakan Kampus Mengajar membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan meringankan beban guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

5.1.2 Pelaksanaan program mengajar di sekolah mitra Kabupaten Gowa telah terlaksana dengan baik, Hal ini diperkuat dengan meningkatnya

minat siswa dalam belajar pada saat materi menganalisis suatu permasalahan sederhana menggunakan media laptop dengan menonton sebuah video yang diputar dan ditonton diawal pembelajaran. Setelah adanya pembelajaran yang inovatif, selain minat belajar siswa, kemampuan siswa dalam berfikir kritis juga meningkat dengan baik, hal ini dibuktikan antusiasme siswa dalam belajar dan nilai raport yang meningkat.

5.1.3 Pelaksanaan program adaptasi teknologi di sekolah mitra Kabupaten Gowa telah terpenuhi dan memuaskan, Dampak yang dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan efektif, efisien, serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka. Hal ini juga sesuai dengan Astini (2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

5.1.4 Pelaksanaan program bantuan administrasi manajerial sekolah mitra Kabupaten Gowa telah tepat sasaran dan memuaskan, membantu guru-guru dalam memperbaharui data sekolah serta melengkapi persyaratan sebagai pengajuan pencairan dana BOS. Selain itu, mahasiswa juga menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi dalam pembelajaran yakni RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen evaluasi/penilaian, serta bahan evaluasi setiap tema pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perlu menyampaikan saran kepada pihak terkait :

5.2.1 Bagi Kemdikbudristek diharapkan dapat mengevaluasi Kembali program dalam pelibatan Universitas serta persyaratan kompetensi yang dimiliki mahasiswa

5.2.2 Bagi penegelola MBKM Universitas Negeri Makassar dapat meningkatkan pemanfaatan sistem MBKM sehingga tidak terkendala dalam proses peninputan nilai mahasiswa.

5.2.3 Bagi Mitra Pemerintah Daerah agar dapat meningkatkan partisipasi dan dukungannya dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan

6. Referensi

Annisa, Adel Wiliyah, Nia Rahmawati. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1), 35-48

Astini, Ni Komang Suni. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*. 11(2), 13-25

Hadiyati, Fatkhurahman, dan Bambang Suroto. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 122-128

Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. 5, 31-47

Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. Jakarta : Kemendikbud

Meldina, Tika. (2019). Implementasi Model *Learning Start With A Question* Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 6(2). 211-219.

Rigianti, Henry Aditia. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah

- Dasar di Kabupaten Banjarnegara.
Elementary School Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an. 7(2), 297-302
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil., (2020). World Health Organization Declares Global Emergency : A Review of The 2019 Novel Coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*
- Suhartoyo, E., dkk. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M).* 1(3), 161
- Widiyono, Aan., Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metode Diktatik Jurnal Pendidikan Ke-SD-an.* 16(2), 102-107
- Wulanjani, Arum Nisma., Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education.* 3(1), 26-31